

## Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Emiten Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024

Cantika Eka Sephia Nita <sup>1\*</sup>, Hartono <sup>2</sup>, Yuliasnita Verlandes <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Manajemen, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [cantikaeka0301@gmail.com](mailto:cantikaeka0301@gmail.com)

**Abstract.** Dividend policy is a crucial financial decision that directly impacts firm value and investment attractiveness for shareholders. However, fluctuations in financial performance among energy sector issuers—frequently affected by global commodity price volatility—also influence their certainty in determining the amount of dividends to be distributed. Therefore, this study aims to empirically analyze and examine the relationship between profitability and liquidity and dividend policy in energy sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2024 period. This study adopts a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial statements on the official IDX website. The population of this study encompasses all energy sector companies, from which 32 issuers were selected through purposive sampling based on predetermined criteria. The data were processed using multiple linear regression analysis via SPSS version 26 software. The results indicate that profitability and liquidity have a positive and significant effect on the dividend policy of energy sector companies. The implications of these findings encourage management to optimize operational performance and cash flow availability to ensure sustainable dividend distributions. Meanwhile, for capital market investors, these empirical results can serve as a strategic consideration when making investment decisions focused on dividend yield.

**Keywords:** Dividend Policy; Energy Sector; Liquidity; Multiple Linear Regression; Profitability.

**Abstrak.** Kebijakan dividen adalah kunci keputusan finansial krusial yang berimplikasi langsung kepada nilai perusahaan dan daya tarik investasi bagi para pemegang saham. Namun, fluktuasi kinerja finansial pada emiten sektor energi yang kerap terdampak oleh dinamika Volatilitas harga komoditas global turut memengaruhi kepastian emiten saat mengindikasikan besaran dividen yang di distribusikan. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan guna menganalisis dan membuktikan secara empiris, penelitian ini mengkaji keterkaitan profitabilitas dan likuiditas dengan kebijakan dividen pada emiten sektor energi yang tercatat di BEI selama tahun 2023–2024. Studi ini memakai pendekatan berbasis numerik oleh data sekunder yang didapatkan pada laporan keuangan tahunan di website resmi BEI. Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan di sektor energi sebagai populasi. Melalui metode purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 32 emiten yang memenuhi kriteria seleksi. Data penelitian diolah dengan menerapkan analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 26. Studi membuktikan mengindikasikan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor energi. Implikasi temuan ini mendorong manajemen untuk mengoptimalkan kinerja operasional dan ketersediaan arus kas demi keberlanjutan pembagian dividen. Sementara bagi investor di pasar modal, hasil pengujian kondisi tersebut dapat menjadi pertimbangan strategis dalam menetapkan kebijakan investasi berbasis imbal hasil dividen.

**Kata kunci:** Analisis Regresi Linier; Kebijakan Dividen; Likuiditas; Profitabilitas, Sektor Energi.

### 1. LATAR BELAKANG

Penetapan alokasi laba bersih antara pembagian dividen bagi investor dan laba ditahan untuk pembiayaan kembali menjadi bagian terpenting dalam keputusan kebijakan dividen suatu perusahaan. (Brigham & Ehrhardt, 2020). Bagi investor, dividen berfungsi sebagai sumber imbal hasil sekaligus sinyal mengenai stabilitas dan prospek masa depan perusahaan (Gordon & Lintner, 1963) (Spence, 1973). Dalam menetapkan pembagian dividen melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), profitabilitas dan likuiditas merupakan dua indikator

fundamental utama (Silviana & Mahirun, 2024). Profitabilitas berperan sebagai syarat perlu (*necessary condition*) karena dividen bersumber dari laba, sedangkan likuiditas menjadi syarat cukup (*sufficient condition*) yang menjamin ketersediaan kas riil untuk pembayaran dividen tunai (Muzakki & Ulfah, 2023).

Pentingnya pengaruh kedua variabel tersebut dijelaskan melalui *Signaling Theory* dan *Bird-in-the-Hand Theory*, yang menegaskan bahwa perolehan laba serta likuiditas kas tidak hanya memancarkan sinyal positif, tetapi juga memenuhi ekspektasi investor terhadap kepastian imbal hasil. Selain itu, *Pecking Order Theory* menegaskan bahwa ketersediaan dana internal dari laba dan kas yang kuat menjadi landasan utama sebelum keputusan alokasi keuangan lainnya ditetapkan. Secara empiris, profitabilitas yang direpresentasikan melalui *Return on Assets* (ROA) dan likuiditas yang direpresentasikan *Current Ratio* (CR) terbukti menjadi determinan mendasar dalam pembentukan kebijakan dividen (Ambarsari et al., 2023).

Kajian ini berkonsentrasi pada pengamatan emiten sektor energi yang terdaftar di BEI berdasarkan *IDX Industrial Classification*. Sektor energi mempunyai kedudukan penting pada kehidupan ekonomi nasional, ditandai oleh agresivitas transformasi menuju energi terbarukan dan hilirisasi. Sektor ini mencatatkan prestasi sebagai kontributor dividen terbesar di BEI pada tahun 2024 dengan total distribusi mencapai Rp75,60 triliun. Namun, di balik tingginya pembayaran dividen tersebut, sektor energi menghadapi anomali berupa penurunan rata-rata laba bersih hingga 52,54% akibat fluktuasi harga komoditas (Putri et al., 2026).

Pemilihan periode pengamatan 2023–2024 didasari oleh ketidakpastian makroekonomi pasca-*commodity boom*, kebutuhan *capital expenditure* untuk transisi energi hijau (Ayad et al., 2023), serta dinamika regulasi seperti bursa karbon dan revisi Kebijakan Energi Nasional. Selain ketidakpastian sektoral, studi terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi hasil (*research gap*). Beberapa riset mengonfirmasi pengaruh positif signifikan profitabilitas dan likuiditas terhadap dividen (Hidayat et al., 2023) (Tarigan et al., 2023) sementara studi lain menemukan hubungan tidak signifikan akibat kecenderungan penahanan laba untuk ekspansi (Maulana & Putri, 2025) (Swandana et al., 2023).

Berdasarkan perbedaan temuan empiris dan urgensi kondisi makroekonomi mutakhir, studi ini dimaksudkan untuk mengkaji serta membuktikan secara empiris kebijakan pembagian dividen pada emiten sektor energi yang tercatat di BEI tahun 2023–2024 dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Teori Sinyal pertama kali digagas Spence (1973) serta diperluas dalam bidang keuangan oleh Ross (1977), Bhattacharya (1979), serta Miller dan Rock (1985) berakar dari masalah keterbatasan akses informasi antara pihak internal perusahaan dan pemodal. Manajemen dipandang mempunyai sinyal internal yang lebih rinci terkait kinerja finansial dan potensi pertumbuhan emiten (Spence, 1973) (Ross, 1977) (Miller & Rock, 1985). Oleh karena itu, kebijakan dividen digunakan sebagai alat komunikasi atau sinyal kepada pasar modal. Peningkatan pembagian dividen dipersepsikan investor sebagai berita baik (*good news*) mengenai kestabilan kinerja perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, tingginya profitabilitas memperlihatkan efektivitas emiten dalam meraih laba bersih, sedangkan posisi likuiditas yang solid menjamin kelancaran arus kas operasional perusahaan. Kombinasi profitabilitas dan likuiditas yang solid mendorong manajemen untuk memberikan sinyal positif berupa kebijakan dividen yang lebih tinggi kepada investor.

### Teori *Bird in the Hand*

Gordon dan Lintner (1963) mengemukakan dalam teori ini bahwa para pemodal cenderung memilih kepastian arus kas melalui dividen tunai sekarang daripada *capital gain*. Istilah ini didasari pepatah jika sesuatu yang memiliki kepastian tinggi dimiliki diprioritaskan melebihi harapan pada periode mendatang. Terkait dengan penelitian, profitabilitas berperan sebagai sumber utama penciptaan laba ditahan, sementara likuiditas mencerminkan kemampuan riil kas perusahaan untuk merealisasikan pembayaran dividen tersebut secara tunai. Tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi akan mempermudah perusahaan sektor energi dalam memenuhi preferensi investor atas pembagian dividen yang pasti dan konsisten (Gordon & Lintner, 1963).

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) serta Jensen (1986) melalui Teori Keagenan, konflik kepentingan berpotensi timbul akibat adanya perbedaan preferensi antara pemilik modal (*principal*) dan pihak manajerial (*agent*). Manajer cenderung memiliki dorongan untuk menahan kas demi kepentingan ekspansi atau skala perusahaan, sementara pemegang saham mengharapkan pengembalian berupa dividen. Pembayaran dividen dipandang sebagai *monitoring* yang optimal untuk berperan membatasi volume *free cash flow* yang ada dalam penguasaan pihak pengelola, guna mencegah potensi pemborosan anggaran (*overinvestment*), sehingga membatasi perilaku oportunistik manajemen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas substansial menghasilkan akumulasi kas yang memadai, dengan

demikian pembagian dividen menjadi instrumen penting untuk menyelaraskan kepentingan keagenan dan melindungi hak pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

### **Teori Preferensi Dana Internal (*Pecking Order Theory*)**

Diperkenalkan sebagaimana digagas oleh Myers dan Majluf (1984), teori tersebut memaparkan jika skala prioritas ketetapan pendanaan perusahaan, di mana manajemen cenderung mengutamakan penggunaan dana sumber dana internal (*retained earnings*) guna menghindari konsekuensi biaya keagenan dan risiko asimetri informasi yang melekat pada instrumen eksternal seperti pinjaman bank, obligasi, atau penawaran saham baru. Profitabilitas menjadi aspek kunci karena menentukan seberapa besar dana internal yang dapat dihimpun. Sementara itu, likuiditas memastikan kecukupan aset lancar untuk menjaga modal kerja operasional. Perusahaan sektor energi yang memiliki profitabilitas tinggi didukung oleh kondisi likuiditas yang baik akan memiliki fleksibilitas keuangan yang melimpah. Ketersediaan dana internal yang memadai ini memungkinkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasi sekaligus menetapkan pembagian dividen tanpa mengganggu stabilitas keuangan internal (Myers & Majluf, 1984).

### **3. METODE PENELITIAN**

Studi ini mengimplementasikan pendekatan berbasis numerik kausal-komparatif yang menjadi fokus untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Subjek populasi yang dianalisis dalam penelitiann ini adalah seluruh emiten mencakup seluruh emiten yang terdaftar pada sektor energi pada BEI selama 2023–2024. Dengan menerapkan metode *purposive sampling*, sampel penelitian disaring berdasarkan kriteria ketersediaan laporan keuangan secara komprehensif dan konsistensi penyaluran dividen selama periode pengamatan, sehingga menetapkan 32 perusahaan sebagai objek amatan final.

Pengumpulan data dilakukan secara sekunder melalui penelusuran laporan keuangan tahunan (*annual report*) emiten, yang diakses secara daring dari portal resmi BEI. Pengumpulan informasi dilakukan mengandalkan metode dokumentasi, yaitu dengan mengekstraksi dan mencatat rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan dalam model penelitian. Seluruh data kuantitatif diproeses dan dikaji menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan pengujian pengaruh variabel-variabel yang memengaruhi terhadap variabel diperngaruhi dianalisis melalui pendekatan regresi linear berganda, yang secara matematis dinyatakan ke dalam persamaan  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ , di mana  $Y$  mewakili kebijakan dividen yang direpresentasikan oleh rasio *Dividend Payout Ratio*,  $\alpha$  menyatakan nilai konstanta,  $\beta_1$

merupakan koefisien regresi variabel profitabilitas,  $\beta_2$  merupakan koefisien regresi variabel likuiditas,  $X_1$  mewakili di mana  $X_1$  mencerminkan variabel profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA),  $X_2$  mewakili variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), serta  $e$  melambangkan tingkat kesalahan estimasi (*error term*).

Tahapan pengujian asumsi klasik mencakup pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi diterapkan sebelum estimasi regresi dilakukan guna memastikan kelayakan model dalam memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2018). Guna menguji hipotesis penelitian, evaluasi dilakukan dengan menilai daya jelaskan model melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ), menguji kelayakan model secara bersama-sama dengan uji F, dan mengukur pengaruh variabel secara antar individu menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data adalah didasarkan pada penggunaan data sekunder yang terdapat di *website* BEI guna menerapkan metode *purposive sampling*. Subjek populasi terdiri dari keseluruhan perusahaan di sektor energi yang mencatatkan sahamnya di BEI pada rentang waktu 2023–2024, di mana total 91 Hasil penyaringan sampel menetapkan 16 emiten yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Melalui rentang pengamatan selama 2 periode (2023–2024), total unit observasi gabungan (*pooled data*) yang diperoleh berjumlah 32 sampel.

##### Hasil Analisis Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder yang merupakan *annual report* dari 16 emiten sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk kurun waktu pengamatan 2023 hingga 2024. Variabel yang dianalisis mencakup Indikator pengukuran variabel penelitian terdiri dari *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi Profitabilitas, *Current Ratio* (CR) sebagai proksi Likuiditas, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi Kebijakan Dividen.

##### Profitabilitas (*Return on Assets*)

Profitabilitas diukur untuk mengetahui kebiasaan emiten dalam menghasilkan keuntungan bersih melalui optimalisasi total aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Ringkasan hasil perhitungan *Return on Assets* perusahaan sektor energi 2023–2024 dituangkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Data *Return on Assets* Perusahaan Sektor Energi Periode 2023-2024.

| No | Kode Perusahaan | 2023 | 2024 |
|----|-----------------|------|------|
| 1  | ABMM            | 0,13 | 0,07 |

|    |      |        |        |
|----|------|--------|--------|
| 2  | BYAN | 0,38   | 0,26   |
| 3  | ELSA | 0,38   | 0,06   |
| 4  | INDY | 0,04   | 0,00   |
| 5  | MAHA | 104,22 | 108,33 |
| 6  | MBAP | 0,09   | 0,08   |
| 7  | MYOH | 0,08   | 0,07   |
| 8  | PGAS | 0,04   | 0,05   |
| 9  | PTBA | 0,16   | 0,12   |
| 10 | PTRO | 0,17   | 0,01   |
| 11 | RAJA | 0,08   | 0,08   |
| 12 | RMKE | 0,13   | 0,12   |
| 13 | SGER | 0,15   | 0,14   |
| 14 | SHIP | 0,04   | 0,04   |
| 15 | TCPI | 0,05   | 0,02   |
| 16 | TPMA | 0,10   | 0,10   |

Sumber : Data Sekunder, diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel diatas. ingkat profitabilitas perusahaan sektor energi selama periode 2023–2024 mengalami fluktuasi secara dinamis. Pada tahun 2024, nilai ROA tertinggi dicapai oleh MAHA sebesar 108,33, sedangkan nilai terendah dicatat oleh INDY sebesar 0,00. Variasi angka ini mencerminkan adanya ketimpangan dan perbedaan efisiensi antarperusahaan sampel dalam mengelola dan mentransformasikan aset operasional menjadi perolehan laba bersih.

### Likuiditas (*Current Ratio*)

Tingkat likuiditas diukur untuk mengevaluasi kemampuan kemampuan entitas bisnis untuk menjamin dan memenuhi seluruh utang lancarnya melalui pendayagunaan aktiva lancar (Kasmir, 2019). Ringkasan hasil perhitungan CR perusahaan sektor energi periode 2023–2024 secara ringkas dan sistematis tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Data *Current Ratio* Perusahaan Sektor Energi Periode 2023-2024.

| No | Kode Perusahaan | 2023 | 2024 |
|----|-----------------|------|------|
| 1  | ABMM            | 0,99 | 1,07 |
| 2  | BYAN            | 1,42 | 1,56 |
| 3  | ELSA            | 1,44 | 1,31 |
| 4  | INDY            | 1,51 | 2,15 |
| 5  | MAHA            | 1,93 | 1,45 |
| 6  | MBAP            | 3,74 | 4,43 |
| 7  | MYOH            | 2,97 | 4,28 |
| 8  | PGAS            | 1,29 | 1,75 |
| 9  | PTBA            | 1,52 | 1,26 |
| 10 | PTRO            | 1,16 | 3,80 |
| 11 | RAJA            | 1,43 | 1,55 |
| 12 | RMKE            | 1,84 | 2,09 |
| 13 | SGER            | 1,50 | 1,85 |
| 14 | SHIP            | 1,14 | 1,11 |
| 15 | TCPI            | 0,90 | 1,35 |
| 16 | TPMA            | 1,44 | 1,69 |

Sumber : Data sekunder, diolah peneliti 2026

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas, rasio likuiditas pada sektor energi menunjukkan keberagaman daya tahan finansial jangka pendek. Pada tahun 2024, MBAP mencatatkan nilai CR tertinggi mencapai 4,43, yang mengindikasikan posisi aset lancar yang

sangat tebal dalam menutupi utang lancarnya. Sebaliknya, ABMM mencatatkan nilai CR terendah yaitu sebesar 1,07. Perbedaan rentang angka tersebut mengindikasikan strategi pengelolaan modal kerja yang berbeda-beda di antara emiten energi.

### **Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)**

Kebijakan dividen menggambarkan ketetapan pengalokasian keuntungan bersih yang didapat emiten, yaitu apakah pendapatan tersebut akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan direinvestasikan lagi sebagai cadangan modal (Kasmir, 2019). Hasil perhitungan DPR emiten sektor energi periode 2023–2024 dituangkan secara sistematis dalam tabel berikut.

**Tabel 3.** Data *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sektor Energi Periode 2023–2024.

| No | Kode Perusahaan | 2023 | 2024 |
|----|-----------------|------|------|
| 1  | ABMM            | 0,18 | 0,19 |
| 2  | BYAN            | 0,62 | 0,76 |
| 3  | ELSA            | 0,41 | 0,41 |
| 4  | INDY            | 0,25 | 0,50 |
| 5  | MAHA            | 0,75 | 0,67 |
| 6  | MBAP            | 1,13 | 0,15 |
| 7  | MYOH            | 0,16 | 0,50 |
| 8  | PGAS            | 0,80 | 0,80 |
| 9  | PTBA            | 0,75 | 0,75 |
| 10 | PTRO            | 0,03 | 1,03 |
| 11 | RAJA            | 0,41 | 0,61 |
| 12 | RMKE            | 0,10 | 0,05 |
| 13 | SGER            | 0,19 | 0,21 |
| 14 | SHIP            | 0,19 | 1,00 |
| 15 | TCPI            | 0,14 | 0,59 |
| 16 | TPMA            | 0,65 | 0,69 |

*Sumber : Data Sekunder, diolah peneliti 2026*

Berdasarkan diatas, pola pembagian dividen perusahaan sampel cukup bervariasi selama periode pengamatan. Pada tahun 2024, nilai DPR tertinggi berada pada PTRO sebesar 1,03 (di mana jumlah pembagian dividen melebihi perolehan laba tahun berjalan), sedangkan nilai terendah berada pada RMKE sebesar 0,05. Keragaman rasio DPR ini memperlihatkan prioritas pengalokasian kas yang berbeda, baik untuk memberikan imbal hasil langsung (*dividend yield*) kepada investor maupun untuk menahan laba guna ekspansi usaha.

### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif diterapkan guna mendeskripsikan ciri khas dan distribusi data dari seluruh variabel penelitian. Karakteristik sebaran data dari 32 sampel observasi pada emiten sektor energi periode 2023–2024 direkapitulasi pada dibawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik Deskriptif.

| Variabel | N  | Minumum | Maksimum | Mean   | Std. Deviation |
|----------|----|---------|----------|--------|----------------|
| ROA      | 32 | 0,00    | 108,33   | 6,7341 | 26,11846       |
| CR       | 32 | 0,90    | 4,43     | 1,7744 | 0,87667        |
| DPR      | 32 | 0,03    | 1,13     | 0,4898 | 0,31068        |

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS,26 2026

Merujuk pada hasil pengolahan data diatas, variabel ROA mencatatkan *value* minim bernilai 0,00 yang dialami emiten (INDY) pada tahun 2024 dan nilai maks bernilai 108,33 yang dicapai oleh (MAHA) pada tahun 2024. Secara keseluruhan, variabel ini memiliki *mean* sebesar 6,7341 dan tingkat *deviasion* sebesar 26,11846. Variabel CR menunjukkan memiliki batas nilai terendah sebesar 0,90 pada (TCPI) tahun 2023, sedangkan batas nilai tertinggi sebesar 4,43 dicatatkan oleh (MBAP) pada tahun 2024. Rata-rata sampel (*mean*) berada pada angka 1,7744 dengan sebaran data (standar deviasi) sebesar 0,87667. Sementara itu, variabel DPR memiliki nilai minim bernilai 0,03 pada (PTRO) tahun 2023 dan nilai maks bernilai 1,13 emiten MBAP tahun 2023, dengan rata-rata sebesar 0,4898 dan standar deviasi 0,31068.

#### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas dievaluasi menerapkan metode *Shapiro-Wilk* karena ukuran sampel penelitian tergolong kecil  $N = 32$  ( $N < 50$ ). Hasil pengujian menghasilkan tingkat signifikansi  $0,108 > 0,05$ , yang diperkuat oleh persebaran titik-titik data pada grafik *Normal P-P Plot*, di mana plot data terpengar secara teratur di sekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut.

Uji Multikolinearitas berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel ROA dan CR sebesar 0,999 ( $> 0,10$ ), serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel sebesar 1,001 ( $< 10$ ). Temuan ini mengonfirmasi bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,055 dan CR sebesar 0,851 ( $p > 0,05$ ). Hal ini mengonfirmasi bahwa persamaan regresi yang diajukan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi - *Durbin-Watson* (DW) menghasilkan nilai DW sebesar 2,045. Dengan batas kritis  $dU = 1,5736$  dan  $4 - dU = 2,4264$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $N = 32$ , dan  $k = 2$ , nilai DW berada pada kisaran  $dU < DW < (4 - dU)$  ( $1,5736 < 2,045 < 2,4264$

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda dipakai demi membuktikan pengaruh ROA ( $X_1$ ) dan CR ( $X_2$ ) pada DPR ( $Y$ ). Ringkasan hasil estimasi parameter dan uji t disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda serta Uji t (Parsial).

| Model      | Koefisien Unstandardized (B) | Std. Error | t-hitung | Sig   |
|------------|------------------------------|------------|----------|-------|
| (Constant) | 0,444                        | 0,010      | 42,883   | 0,000 |
| ROA        | 0,002                        | 0,000      | 12,667   | 0,000 |
| CR         | 0,017                        | 0,005      | 3,342    | 0,002 |

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, model persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = 0,444 + 0,002(ROA) + 0,017(CR) + \varepsilon$$

Diperoleh konstanta sebesar 0,444 mengindikasikan menjelaskan apabila variabel ROA dan CR bernilai nol, maka besarnya rasio pembagian dividen (DPR) adalah 0,444. Koefisien regresi ROA bernilai 0,002 mengindiksi setiap kenaikan unit profitabilitas peningkatan sebesar 1% diikuti oleh kenaikan DPR sebesar 0,002. Sementara itu, koefisien regresi Nilai CR sebesar 0,017 mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas sebesar 1% berkontribusi terhadap kenaikan DPR sebesar 0,017.

Hasil Uji t secara parsial menunjukkan bahwa dengan derajat kebebasan ( $df = 32 - 2 - 1 = 29$ ) dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04523, diperoleh dua hasil utama. Pertama, variabel Profitabilitas (*ROA*) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,667 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,04523) dengan nilai sig 0,000 ( $< 0,05$ ). Bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh searah (positif) dan signifikan melalui individual terhadap kebijakan dividen. Kedua, variabel Likuiditas (*CR*) memperlihatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,342 yang juga melebihi  $t_{tabel}$  (2,04523) dengan nilai signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ). Kondisi ini mengonfirmasi jika likuiditas melalui parsial turut berdampak positif dan memberikan pengaruh sig kepada (*DPR*). Selanjutnya, sebagai upaya menguji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama beserta kedudukan kemampuan penjelasan modelnya, selanjutnya dilakukan pengujian secara simultan melalui Uji F dan evaluasi nilai *Adjusted R Square*, yang hasilnya dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji F (Simultan) serta Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

| F-Hitung      | Sig. F             | R     | R Square |
|---------------|--------------------|-------|----------|
| <b>84,943</b> | 0,000 <sup>b</sup> | 0,924 | 0,853    |

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 26, 2026

Sebagaimana hasil uji diatas, hasil Uji F menghasilkan nilai  $F_{hitung} = 84,843 > F_{tabel}(4,183)$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Nilai Daya jelaskan model yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,844 membuktikan bahwa 84,4% fluktuasi kebijakan dividen

perusahaan sektor energi dipengaruhi secara bersama oleh profitabilitas dan likuiditas, sedangkan 15,6% lainnya ditentukan oleh variabel yang tidak tercakup dalam model regresi.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen***

Berdasarkan uji t memperlihatkan nilai  $t_{hitung} = 12,667 > t_{tabel}(2,04523)$  dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa Profitabilitas (*ROA*) menunjukkan pengaruh positif serta sig terhadap Kebijakan Dividen (*DPR*), dengan demikian hipotesis Pertama ( $H_1$ ) diterima.

Secara teoritis, temuan peneliti konsisten dengan *Pecking Order Theory*, di mana profitabilitas tinggi menghasilkan laba ditahan yang melimpah sehingga memberikan keleluasaan pendanaan internal sebelum dibagikan sebagai dividen. Hasil ini juga memperkuat *Signaling Theory* (Spence, 1973) dan *Bird-in-the-Hand Theory* (Gordon, 1963; Lintner, 1962), di mana pencapaian *ROA* yang tinggi dimanfaatkan manajemen untuk memberikan sinyal positif mengenai stabilitas fundamental sekaligus memenuhi preferensi investor terhadap imbal hasil tunai yang minim risiko (Wantikasari & Septiani, 2025), (Wantikasari & Septiani, 2025). Secara empiris, hasil ini konsisten dengan penelitian (Pujiyanti et al., 2025) pada perusahaan pertambangan serta (Khatalia & Novianti, 2026) pada industri manufaktur, yang menegaskan bahwa kemampuan perolehan laba merupakan pendorong utama penetapan *DPR*.

### ***Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen***

Hasil analisis parsial variabel Likuiditas menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 3,342 > t_{tabel}(2,04523)$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Berkesimpulan likuiditas (*CR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*DPR*), sehingga Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) diterima.

Landasan teoritis penelitian ini terkonfirmasi oleh *Signaling Theory* dan *Bird-in-the-Hand Theory*, mengingat pembayaran dividen merupakan bentuk kewajiban kas keluar (*cash outflow*). Rasio *CR* yang tinggi mengilustrasikan kapasitas perusahaan dalam melunasi jangka lancar sekaligus memberikan bantalan saldo yang optimal guna pembayaran dividen tunai tanpa mengganggu operasional. Temuan ini didukung oleh penelitian (Auliana & Anita, 2023), yang menyimpulkan bahwa ketersediaan aset lancar yang kuat memberikan kepastian dan keberlanjutan ekspansi pembagian dividen bagi pemegang saham.

### ***Pengaruh Simultan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen***

Berdasarkan Uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 84,843 > F_{tabel}(4,183)$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini memperlihatkan jika Profitabilitas (*ROA*) dan Likuiditas (*CR*) secara

bersama-sama berpengaruh positif dan sig pada Kebijakan Dividen (*DPR*), kesimpulan Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) diterima.

Integrasi pengaruh simultan ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, *Bird-in-the-Hand Theory*, dan *Agency Theory*. Profitabilitas yang unggul menciptakan kapasitas laba bersih, sementara likuiditas yang sehat memastikan ketersediaan dana riil untuk penyaluran dividen. Sinergi kedua faktor finansial ini secara efektif mengurangi potensi konflik keagenan (*agency conflict*) terkait penggunaan kas menganggur oleh manajemen. Temuan simultan ini sejalan dengan penelitian (Octavia & Purwaningsih, 2023) (Damayanti et al., 2023), yang mengonfirmasi bahwa indikator profitabilitas dan likuiditas merupakan pertimbangan determinan ganda bagi manajemen emiten sektor energi dalam menetapkan besaran pengembalian investasi kepada pemegang saham.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari studi ini adalah guna mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Sesuai dengan uji hipotesis, secara parsial profitabilitas dan likuiditas terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara bersama-sama, kedua variabel ini juga memiliki pengaruh sig terhadap besarnya rasio pembagian dividen. Evaluasi lebih lanjut mengindikasikan bahwa profitabilitas menjadi prediktor utama yang paling dominan dalam menentukan kebijakan dividen. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besarnya tingkat perolehan laba menjadi pertimbangan utama manajemen emiten energi dalam menetapkan proporsi dividen, sementara likuiditas berperan sebagai pendukung ketersediaan arus kas operasional untuk memfasilitasi kewajiban pembayaran dividen tunai tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, implikasi dan rekomendasi tindakan disarankan bagi para pemangku kepentingan. Bagi manajemen perusahaan, efisiensi operasional dalam pengelolaan aset serta stabilitas arus kas harus terus dijaga secara seimbang agar pembagian dividen dapat berjalan berkelanjutan tanpa mengganggu fleksibilitas keuangan jangka pendek. Bagi investor di pasar modal, rasio ROA dan CR dapat dimanfaatkan sebagai indikator utama dalam memprediksi emiten yang memiliki komitmen dan kemampuan pembagian dividen yang sehat. Generalisasi hasil penelitian ini perlu disikapi secara hati-hati mengingat keterbatasan rentang waktu pengamatan yang relatif singkat yaitu dua tahun (2023–2024) serta cakupan sampel yang terbatas pada sektor energi. Dengan demikian, penelitian selanjutnya

direkomendasikan untuk memperpanjang horizon waktu penelitian guna menangkap tren jangka panjang secara lebih komprehensif, serta memperluas cakupan variabel dengan menambahkan faktor penentu lain seperti *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), maupun arus kas operasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R., Hartono, & Verlandes, Y. (2023). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND DIVIDEND POLICY ON FINANCIAL PERFORMANCE ON SHARE PRICE ( STUDY ON HIMBARA BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE ) 2018-2021 PERIOD. *International Journal of Management and Business Economics (IJMEBE)*, 1(3), 172–180.
- Auliana, M., & Anita, W. F. (2023). The Effect Of Firm Size, Asset Growth, Der and Current Ratio on Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 316–326.
- Ayad, H., Eddin, S., Hassoun, S., Usman, M., & Ahmad, P. (2023). The impact of economic uncertainty , economic growth and energy consumption on environmental degradation in MENA countries : Fresh insights from multiple thresholds NARDL approach. *Environmental Science and Pollution Research*, 330, 1806–1824. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22256-w>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory & Practice* (16th ed.). Cengage Learning. [https://faculty.cengage.com/works/9781337902601?utm\\_source=chatgpt.com&q=contents](https://faculty.cengage.com/works/9781337902601?utm_source=chatgpt.com&q=contents)
- Damayanti, R., Hadi, P., Manggabarani, A. S., & Wikantari, M. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 6442–6449.
- Gordon, M. J., & Lintner, J. (1963). Optimal Investment and Financing Policy. *The Journal of Finance*, 18(2), 264–272. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1963.tb00722.x>
- Hidayat, R. F., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Serta Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada BUMN. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 753–769. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Kharisma Putra Utama Offset. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Khatalia, G., & Novianti, R. (2026). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024 ). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 1, 1–9.

- Maulana, S., & Putri, D. (2025). Faktor-Faktor Keuangan yang Membentuk Kebijakan Dividen : Bukti Empiris dari Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, 12(2), 305–313.
- Miller, M. H., & Rock, K. (1985). Dividend Policy under Asymmetric Information. *The Journal of Finance*, 40(4), 1031–1051. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1985.tb02362.x>
- Muzakki, N., & Ulfah, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 4(4), 925–932.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Octavia, I. R., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktul Modal, Likuiditas, dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 90–104.
- Pujiyanti, Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Good Corporate Governance Pada Kebijakan Dividenn Perusahaan Pertambangan Tahun 2021-2023. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9, 1128–1139.
- Putri, A. S. R., Norisanti, N., & Saori, S. (2026). Pengaruh Operating Cash Flow , Leverage dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 1148–1160.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Silviana, H., & Mahirun. (2024). Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 di Indonesia. *Oikonomia : Jurnal Manajemen*, Vol. 20, N. <https://doi.org/https://doi.org/10.47313/oikonomia.v20i2.3559>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling\*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Swandana, D., Gultom, S. A., & Jati, F. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 62–71.
- Tarigan, S. R. . B., Syahyunan, & Aditi, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(November), 779–788. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25092%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/25092/1/16510128.pdf>
- Wantikasari, E., & Septiani, D. (2025). Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, dan Kebijakan Dividen : Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 705–712.